UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Studi Etnomedisin Pada Suku Muna Di Pulau Muna Sulawesi Tenggara
RIMALA SANIPURNAMA KINDKASMAN, Dr. Djoko Santosa, M.Si.; Prof. Dr.rer.nat. apt. Nanang Fakhrudin, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnomedisin didefinisikan sebagai studi yang berkaitan dengan pengobatan tradisional pada suatu komunitas etnis, pengetahuan dan penggunaan yang diwariskan secara turun-temurun, secara lisan selama berabad-abad, dan terus berevolusi mengikuti zaman. Pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional sudah lama diaplikasikan oleh masyarakat Indonesia. Beragamnya suku, budaya, dan kepercayaan masyarakat menyebabkan penggunaan tumbuhan obat memiliki cara pengolahan dan tujuan yang berbeda-beda (Prasad et al., 2021).

Etnomedisin merupakan cabang ilmu yang berperan penting dalam menjaga kelestarian sistem pengetahuan tradisional, yang kini terancam tergerus oleh perubahan lingkungan global, dan pergeseran penggunaan bahasa lokal. Apabila tidak didokumentasikan secara memadai, pengetahuan masyarakat setempat tentang pemanfaatan tumbuhan obat berpotensi hilang seiring berjalannya proses modernisasi dan perubahan gaya hidup. Di sisi lain, etnomedisin juga menjadi dasar empiris untuk memahami cara suatu komunitas menyesuaikan praktik kesehatannya dengan kondisi lingkungan setempat. Lebih dari itu, pengetahuan etnomedisin telah lama menjadi modal awal bagi proses penemuan dan pengembangan obat, mengingat sebagian besar obat yang kini disetujui secara klinis pada mulanya bersumber dari bahan alam yang teridentifikasi melalui sistem pengobatan tradisional (Febriyanti et al., 2026).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Studi Etnomedisin Pada Suku Muna Di Pulau Muna Sulawesi Tenggara
RIMALA SANIPURNAMA KINDKASMAN, Dr. Djoko Santosa, M.Si.; Prof. Dr.rer.nat. apt. Nanang Fakhrudin, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kecenderungan pengobatan dengan bahan alam (*back to nature*) terus mengalami peningkatan, meskipun pelayanan kesehatan diIndonesia telah menjangkau daerah-daerah pelosok. Sampai saat ini peran dari penyehat tradisional (hatra) tetap tidak dapat tergantikan atau hilang. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masih meyakini tokoh atau pemuka adat di daerah setempat. Bahkan di daerah yang telah terjangkau oleh pelayanan kesehatan modern, masih tetap dijumpai peningkatan pemakaian obat tradisional atau obat bahan alam. Hal ini berarti bahwa pemakaian obat tradisional merupakan suatu pilihan dan bukan karena keterpaksaan (Syamsuri et al., 2023).

Keinginan kuat sebagian besar masyarakat untuk kembali menggunakan obat-obatan alami cukup tinggi. Hal ini dipicu oleh kenyataan bahwa harga obat-obatan medis relatif lebih mahal sehingga membebani masyarakat menengah ke bawah. Selain itu, ada kecenderungan munculnya efek samping yang merugikan dari senyawa-senyawa kimia yang terkandung dalam obat-obatan medis. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan tertentu sebagai obat bahkan memiliki dampak positif mengurangi penggunaan antibiotik sehingga kemungkinan terjadinya resistensi obat juga dapat diminimalisir (Eni et al., 2019)

Pemanfaatan tumbuhan di Indonesia sudah dilakukan secara turun-temurun, kemudian menjadi tradisi di tiap-tiap daerah dalam penggunaannya. Tumbuhan berguna bagi warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, obat-obatan, kesenian, dan lain-lain. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat alami masih banyak digunakan karena biaya yang murah, aman, dan pengerjaannya yang mudah. Di Bumi kita ini diperkirakan hidup sekitar

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Studi Etnomedisin Pada Suku Muna Di Pulau Muna Sulawesi Tenggara
RIMALA SANIPURNAMA KINDKASMAN, Dr. Djoko Santosa, M.Si.; Prof. Dr.rer.nat. apt. Nanang Fakhrudin, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

40.000 jenis tumbuhan, dan 30.000 jenis hidup di Kepulauan Indonesia. Diketahui sekurang-kurangnya 3.000 jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 jenis telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (DepKes RI, 1994). Berdasarkan data RISTOJA tahun 2017, terdapat sebanyak 92 jenis tumbuhan atau 0,97% dari seluruh data jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan untuk ramuan kebugaran, dan sejumlah 179 jenis atau 1,88% tumbuhan dipakai dalam ramuan untuk mengatasi pegal-capek (Kristiana et al., 2022).

Obat tradisional sebagai ramuan bahan alam secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat. Tumbuhan obat dapat menunjang ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai. Masyarakat Suku Muna memiliki kearifan dalam memanfaatkan berbagai tumbuhan berkhasiat obat. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat setempat telah dipertahankan secara turun-temurun. Pengetahuan tersebut telah lama dimiliki dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat (Jumiarni & Komalasari, 2017).

Muna merupakan salah satu etnis utama di Provinsi Sulawesi Tenggara. Etnis Muna memiliki khazanah kebudayaan dan kearifan lokal yang dapat dieksplorasi sebagai mediator dalam membangun masyarakat. Secara kultural, Suku Muna memiliki kultur yang khas sebagai warisan turun-temurun dari nenek moyang mereka. Ada beberapa kearifan lokal yang menjadi pilar kebudayaan Muna dan pilar dalam membangun kesehatan masyarakat, di antaranya penggunaan ramuan-ramuan tradisional dalam pengobatan yang dilakukan oleh penyehat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Studi Etnomedisin Pada Suku Muna Di Pulau Muna Sulawesi Tenggara
RIMALA SANIPURNAMA KINDKASMAN, Dr. Djoko Santosa, M.Si.; Prof. Dr.rer.nat. apt. Nanang Fakhrudin, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tradisional setempat yang dikenal dengan sebutan sando. Suku Muna tersebar luas di Kabupaten Muna, Kota Kendari, Kabupaten Buton, dan lain-lain. Secara turun-temurun, sebagian masyarakat Suku Muna telah banyak menggunakan ramuan dari tumbuhan tradisional yang dipercaya sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Telah dilakukan penelitian etnomedisin bagi Suku Muna, namun penelitian tersebut belum dilakukan secara menyeluruh terhadap desa-desa maupun kelurahan yang terdapat di Pulau Muna (Kasmawati et al., 2019).

Suku Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki salah satu ramuan obat tradisional yang dipercaya berkhasiat dalam pengobatan masyarakat yang disebut Lansau. Ramuan Lansau ini terdiri atas 44 macam campuran bahan tumbuhan yang diambil berdasarkan kepercayaan dan filosofi yang dianut oleh masyarakat Suku Muna. Lansau oleh masyarakat Suku Muna dipercaya dapat mengobati segala jenis penyakit, terutama penyakit dalam. Ramuan Lansau bagi sebagian besar Etnis Muna dianggap lebih ekonomis dibanding pengobatan dari dokter (Ihsan et al., 2016). Maka dari itu, penelitian dilakukan untuk melakukan pendataan tentang tumbuhan obat yang biasa digunakan dalam pengobatan,proses penyiapan, dan bagian-bagian tumbuhan untuk proses pengobatan tradisional di Suku Muna di Pulau Muna di Sulawesi Tenggara sebagai pusat Suku Muna.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Studi Etnomedisin Pada Suku Muna Di Pulau Muna Sulawesi Tenggara
RIMALA SANIPURNAMA KINDKASMAN, Dr. Djoko Santosa, M.Si.; Prof. Dr.rer.nat. apt. Nanang Fakhrudin, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mengatasi gejala penyakit?
2. Bagian tumbuhan manakah yang digunakan oleh penyehat tradisional suku Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam ramuan obat bahan alam?
3. Bagaimana cara penyiapan dan penggunaan tumbuhan obat untuk mengatasi gejala penyakit berdasarkan kearifan lokal Suku Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini adalah pendokumentasian pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh praktisi pengobatan suku Muna di Sulawesi Tenggara. Informasi yang dihimpun mencakup berbagai hal, mulai dari jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, teknik pengolahan ramuan, takaran yang digunakan, hingga cara pemakaiannya dalam penyembuhan secara tradisional. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini antara lain : Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara (Kasmawati et al., 2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Secara Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Amesiu Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara (Alkawi et al., 2021). Budaya Pengobatan berbasis Etnomedisin di Desa Porelea Kecamatan Pipikoro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah (Kristiyanto, 2020).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Studi Etnomedisin Pada Suku Muna Di Pulau Muna Sulawesi Tenggara
RIMALA SANIPURNAMA KINDKASMAN, Dr. Djoko Santosa, M.Si.; Prof. Dr.rer.nat. apt. Nanang Fakhrudin, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penelitian mengenai penggunaan metode *snowball sampling* telah dilakukan oleh (Lenaini, 2021). Dalam tesis ini, pendekatan *snowball sampling* akan digunakan untuk mendokumentasikan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh praktisi pengobatan tradisional dari etnis Suku Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, studi ini berkontribusi dalam memperkaya pengalaman, wawasan, dan keterampilan terkait pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang umum digunakan oleh praktisi pengobatan dari Suku Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam menangani berbagai gejala penyakit.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan tradisional, hasil penelitian ini dapat menyajikan informasi ilmiah mengenai jenis tumbuhan, khasiat, serta bagian tanaman yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Muna untuk keperluan pengobatan.
3. Bagi institusi, temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai dokumentasi kearifan lokal masyarakat Suku Muna dan menjadi referensi ilmiah tambahan bagi penelitian lanjutan di masa mendatang.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan pemahaman ilmiah mengenai teknik pengambilan, cara pengolahan, dosis, serta aturan pemakaian tumbuhan obat yang digunakan dalam mengatasi gejala penyakit secara tradisional.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Studi Etnomedisin Pada Suku Muna Di Pulau Muna Sulawesi Tenggara
RIMALA SANIPURNAMA KINDKASMAN, Dr. Djoko Santosa, M.Si.; Prof. Dr.rer.nat. apt. Nanang Fakhrudin, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mengatasi gejala penyakit.
2. Menganalisis bagian tumbuhan dari setiap jenis tumbuhan yang digunakan oleh penyehat tradisional Suku Muna dalam mengatasi gejala penyakit bagi warga di Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Menilai cara penyiapan dan penggunaan tumbuhan obat untuk mengatasi gejala penyakit berdasarkan kearifan lokal Suku Muna di Provinsi Sulawesi Tenggara.